

**PERAN AYAH (*SINGLE PARENT*)  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM FILM *CJ7*  
(Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Alfi Ni'matin Khoironi**  
**NIM. 05410051**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Ni'matin Khoironi  
NIM : 05410051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Juli 2009

Yang menyatakan



**Alfi Ni'matin Khoironi**

NIM. 05410041



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Alfi Ni'matin Khoironi

NIM : 05410051

Judul Skripsi : **Peran Ayah (*Single Parent*) Terhadap Pendidikan Anak dalam Film *CJ7* (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Juli 2009

Pembimbing

Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/154/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

#### PERAN AYAH (*SINGLE PARENT*) TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM FILM *CJ7* (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI NI'MATIN KHOIRONI

NIM : 05410051

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 13 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. H. Abd. Shomad, MA.  
NIP. 19450421 197803 1 001

Yogyakarta, **23 OCT 2009**

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. (Q.S. An Nisa: 9)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Moh. Rifa'i dan Rosihin Abdulghoni, *AlQur'an dan Terjemahannya: Ayat Pojok, Juz 1-15*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2005), hal. 157.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه  
اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang peran ayah terhadap pendidikan anak dalam film CJ7. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Umi dan Abah tercinta yang selalu mendukung dan memberikan dorongan materiil dan spirituil, do'a dan usahanya yang dapat mempermudah dalam memperoleh ilmu.
7. Habib Muhammad Zain Rifqi Al-Jailaniy beserta keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan do'anya selama ini
8. Saudara-saudaraku kak Ulin, kak Lia, dan dek Alfin yang telah memberi semangat dan mendo'akan dalam mencari ilmu.
9. Teman-teman PAI I dan teman-teman seperjuangan b'Patime, c'Lilin, b'Niez, b'Amin, Helly yang telah mendukung dan memotivasi untuk membuat skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmīn*.

Yogyakarta, 24 April 2009

Penyusun



**Alfi Ni'matin Khoironi**

NIM. 05410051



## ABSTRAK

ALFI NI'MATIN KHOIRONI. Peran Ayah (*Single Parent*) terhadap Pendidikan Anak dalam Film *CJ7*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seorang ayah yang berkedudukan sebagai (*single parent*) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, tidak hanya ibu yang memiliki peran tersebut. Akan tetapi masyarakat lampau beranggapan bahwa ayah tidak terlalu berperan dalam pendidikan. Namun menurut syari'at Islam, ayah memiliki kedudukan yang penting dan mulia dalam membentuk generasi Islam yang baik. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa saja peran ayah terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7*, implikasi peran ayah (*single parent*) menurut film *CJ7* terhadap pendidikan anak dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran ayah terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7*. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian seorang pendidik dengan menggunakan konsep tersebut dalam memberikan pendidikan Islam yang lebih baik kepada anak-anak didiknya.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*Library Research*), yaitu studi tentang peran ayah terhadap pendidikan anak yang meliputi pendidikan akhlak, pendidikan akal, dan pendidikan sosial. Pendekatan yang digunakan adalah semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analitik*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran ayah terwujud dalam suatu pola tindakan dalam pendidikan sebagai seorang pendidik yang mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak. Peran ayah tersebut salah satunya memperlakukan anak dengan rasa cinta, kasih sayang dan prasangka baik; sabar; membiasakan anak melakukan akhlak yang baik, dan sebagainya. (2) Peran ayah menurut film *CJ7* terhadap pendidikan anak dalam perspektif pendidikan Islam adalah lebih menunjuk pada sikap dan kepribadian ayah yang diterapkan dalam pendidikan anak, meliputi pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG FILM <i>CJ7</i> .....	23
A. Pengertian Film.....	23
B. Jenis-jenis Film.....	24
C. Fungsi Film.....	27

D. Tinjauan Umum tentang Film <i>CJ7</i> .....	33
E. Penokohan Film <i>CJ7</i> .....	37
F. Sinopsis Film <i>CJ7</i> .....	38
BAB III : PERAN AYAH TERHADAP PENDIDIKAN ANAK.....	42
A. Peran Ayah ( <i>Single Parent</i> ) dalam Film <i>CJ7</i> terhadap Pendidikan Anak.....	42
B. Peran Ayah ( <i>Single Parent</i> ) menurut Film <i>CJ7</i> terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	63
C. Kelebihan dan Kelemahan dalam Film <i>CJ7</i> .....	90
BAB IV : PENUTUP.....	94
A. Simpulan .....	94
B. Saran .....	95
C. Kata Penutup .....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai arti yang besar sekali bagi penciptaan generasi yang sempurna. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang tua sangat besar dalam pendidikan anak. Kedudukan orang tua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.<sup>2</sup> Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Peranan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Tugas orang tua tidak hanya sebatas membesarkan anak akan tetapi mengasuhnya dengan memberikan pendidikan dan bimbingan yang layak. Namun, perubahan zaman menjadikan tata hubungan keluarga dalam posisi asuh anak mengalami pergeseran. Tidak hanya ibu yang berperan sebagai pengasuh anak, sang ayah juga bisa berperan sebagai pengasuh anak. Sang ayah semakin merasa bertanggung jawab dan mengambil bagian secara aktif dalam mengasuh

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Himpunan Pertaturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, Jakarta, 1991/1992, hal. 3.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hal. 38.

anak. “Orang tua (ayah dan ibu), menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya”.<sup>3</sup>

Orang tua sering disebut dengan pendidik asli yang berperan dalam lingkungan keluarga. Begitu pula dengan seorang ayah, yang juga dikatakan sebagai salah satu pendidik<sup>4</sup> yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anaknya. Namun, apabila dalam kehidupan keluarga sang anak hanya memiliki ayah sebagai orang tua tunggal karena merupakan pilihan hidup, maka sang ayah harus membiasakan diri untuk berperan ganda, yaitu berperan sebagai ayah yang sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda yang paling berat adalah membesarkan anak-anaknya sendirian supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, baik fisik maupun mental.<sup>5</sup>

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat modern. Orang tua yang (terpaksa) mengalaminya, baik karena bercerai atau pasangan hidupnya meninggal, tak perlu terpukul lama-lama karena bisa belajar dari banyak hal, seperti media massa atau orang yang mengalaminya. Namun, tidak demikian bagi anak yang tiba-tiba mendapati orang tuanya tidak lengkap lagi.

Anak yang belum siap menghadapi rasa kehilangan salah satu orang tuanya akan terpukul, dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya. Ada yang menjadi pemarah, ada yang suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri, dan sebagainya.<sup>6</sup> Anak yang sering menghadapi masalah dengan dirinya manakala salah satu orang tuanya meninggal atau bercerai. Umumnya mereka tidak siap untuk hidup bersama orang tua tunggal, entah bersama ayah atau ibunya.

Bila orang tua tunggal merupakan pilihan hidup, biasanya sudah dipersiapkan matang dan tidak menjadi beban berat. Bahkan, hal ini justru

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 241.

<sup>4</sup> Maksudnya adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembatani antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

<sup>5</sup> Admin, “Sulitnya Menjadi Orang Tua Tunggal”, [www.gayahidupsehatonline.com](http://www.gayahidupsehatonline.com) dalam *Google.com.*, 2007.

<sup>6</sup> Diana Istyarni, “Menjadi Orang Tua Tunggal”, [www.indomedia.com](http://www.indomedia.com) dalam *Yahoo.com.*, 2001.

merupakan solusi atas kebutuhan, misalnya kebutuhan berbagi, kebutuhan untuk mengatasi kesepian, kebutuhan akan peran sebagai orang tua, dan sebagainya. Dalam hal ini, pria yang menjadi orang tua tunggal harus membiasakan diri menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang biasa dikerjakan oleh istrinya, sementara ia juga harus mencari nafkah.

Seiring dengan berjalannya waktu, anak yang salah satu orang tuanya meninggal biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan. Orang tua tunggal berperan sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda yang paling berat adalah membesarkan anak-anaknya sendirian supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, baik fisik maupun mental.<sup>7</sup>

“Sosok ayah di mata seorang anak, meski ayahnya telah menunjukkan rasa cinta kepadanya, adalah sosok yang tegas, berdisiplin, sayang meski keras, atau keras meski sayang, dan suka memberikan hukuman dan teguran”.<sup>8</sup> Anak yang menghabiskan waktunya sepulang sekolah di dalam rumah, membuat anak lebih sedikit mendapat pengaruh dari ayahnya. Perhatian dan interaksi antara ayah dengan anak harus bertambah terutama dalam hal pendidikan.

Seorang ayah akan memiliki peningkatan dalam tanggung jawab terhadap anak saat anak sedang tertimpa hal buruk atau sedang sakit, karena keberadaan ayah di sisi sang anak dan kasih sayangnya terhadap anak tersebut juga dapat membuat kondisi kesehatan sang anak menjadi lebih stabil dan dapat membantunya untuk dapat tegar terhadap sakitnya itu.

“Tokoh ayah dalam setiap sikap dan ekspresi mempengaruhi anak. Terhadap anak laki-laki ia memberi semangat untuk perkembangan fisik dan

---

<sup>7</sup> Admin, “Sulitnya Menjadi...”, *Ibid*

<sup>8</sup> Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih: Peran Ayah sangat Menentukan*, penerjemah: Nashirul Haq, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hal. 43.

intelektual”.<sup>9</sup> Tidak diragukan lagi bahwa ayah itu memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Mereka dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara, atau bercanda dengan anaknya. Semuanya itu akan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dan situasi di luar rumah.

Secara klasik, ayah digambarkan sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam pemeliharaan anak. Ketika anaknya lahir, ia hanya berada di luar kamar bersalin. Ia paling enggan menggantikan popok atau menghangatkan botol susu. Seluruh tanggung jawab mulai dari menggendong, membersihkan tempat tidur, dan memberikan makan kepada anak dibebankan kepada istrinya. Berbagai aktivitas dan kesibukan seorang ibu pada awal kehidupan anak menempatkan tokoh ibu jauh lebih penting dibandingkan ayah dalam kehidupan anak.<sup>10</sup> Pada masyarakat lampau beranggapan bahwa sang ayah kelihatan jauh dari anak-anak dan tidak terlalu berperan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan macam itu terus berkembang dan dipertahankan dari waktu ke waktu di dalam masyarakat.

“Secara biologis juga dapat diterangkan mengapa ibu lebih penting dari ayah dalam mengasuh anak. Perbedaan struktur biologis antara ayah dan ibu membawa perbedaan peranan pula bagi kehidupan anak”.<sup>11</sup> Akan tetapi, pandangan itu tidak dapat disimpulkan hanya dengan melihat faktor biologis. Dalam mengasuh anak, peranan orang tua dapat diungkapkan dalam berbagai faktor, seperti faktor sosial, lingkungan, suku, budaya, dan tradisi yang seringkali berbeda-beda.

Menurut syari’at Islam ayah memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin ibu, anak-anak dan

---

<sup>9</sup> Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Cetakan Kedua) (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 67.

<sup>10</sup> Save M. Dagun, *Psikologi...*, hal. 2.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 9.

pelayan. Ayah bertanggung jawab terhadap mereka dan akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah sebagaimana sabda Rasulullah saw:<sup>12</sup>

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ... وَالرَّجُلُ رَاعٍ  
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)<sup>13</sup>

*“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang suami (ayah) adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipimpinya atas mereka.”* (HR Muslim)

Berdasarkan hadist di atas, seorang ayah memiliki tanggung jawab sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh, dan salah satu usahanya adalah mendidik anaknya dengan baik.

Pada hakekatnya kepribadian ayah akan berpengaruh terhadap usaha-usaha yang dipilih ayah, terutama dalam memberikan pendidikan pada masa kanak-kanak. Karena pada masa ini, pendidikan sangat membekas dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Bila pendidikan pada masa itu baik maka hasilnya pun baik. Bila pendidikan pada masa itu tidak baik maka tidak baik pula hasilnya. Pertanyaan yang mendasar yang lebih diterima terhadap peran ayah dalam perkembangan anaknya adalah bukan jumlah waktu seorang ayah bersama anaknya setiap hari tetapi apa dan bagaimana yang ia lakukan pada saat bersama anak.

Pendidikan anak sangat menentukan bagi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan sangat mudah didapat karena tidak hanya pendidikan formal yang berpengaruh pada pendewasaan pola pikir manusia, tapi pendidikan nonformal sekarang juga sangat berpengaruh. Karena anak-anak paling banyak di

<sup>12</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, penerjemah: Sihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 29.

<sup>13</sup> Imam Nawawiy, *Shahih Muslim Bi Sharh Al Nawawi Juz11*, (Beirut : Dar Al Fikr, 1972), hal. 213.



lingkungan keluarga dan masyarakat, maka kedua lingkungan inilah yang cenderung membentuk pola pikir dan tingkah laku anak. Walaupun demikian, pendidikan formal atau pendidikan nonformal, keduanya bisa dilakukan melalui media pendidikan, baik media cetak ataupun media elektronik yang menghasilkan radio, TV, komputer, internet, dan lain-lain. Media tersebut merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh memiliki beragam model dan penyajiannya, serta memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, salah satu media yang dapat memberi informasi dan memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah film.

Dewasa ini film sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Media ini hadir di tengah-tengah keluarga yang memberikan kontribusi besar terhadap kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan. Sebagai makhluk sosial, perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang dapat merangsang seseorang untuk berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Melalui interaksi inilah seseorang menjadi lebih dewasa dan mempunyai kepribadian.

Dalam penelitian ini film *CJ7 (Chang Jiang Hou)* termasuk salah satu film yang dapat memberikan informasi tentang pendidikan. Jenis film ini adalah kategori film komedi yang ditulis, disutradarai, dan dibintangi oleh Stephen Chow. Chow berperan sebagai seorang ayah yang memiliki posisi sebagai *single parent* memiliki seorang anak laki-laki. Film ini bercerita tentang sebuah keluarga miskin yang berkeinginan besar dalam hal pendidikan yang layak untuk

anaknyanya, yang kemudian disertai dengan menampilkan suka duka dari kisah wong cilik.

Perhatikan kutipan dialog dari film *CJ7* berikut ini :

*Xiao Di (Anak): Wow, kipas angin listrik! Apakah ini sungguhan? Hebat! Akhirnya kita punya kipas angin.*

*Xiao Ti (Ayah): Duduklah, biar ayah nyalakan.*

*Xiao Di : Cepat, ayah!*

*(Sambil melihat ayahnya yang sedang berusaha menyalakan kipas angin, akan tetapi kipas angin tersebut ternyata tidak menyala, hanya mengeluarkan sedikit percikan api dalam mesinnya)*

*Ayah apakah kau menemukan kipas angin ini di tempat sampah?*

*Xiao Ti : Tidak, ayah membelinya. Harganya mahal.*

*Xiao Di : Kau ditipu*

*Xiao Ti : Tidak mungkin, keadaannya masih baik saat kubeli. Kenapa sekarang tidak bekerja?*

*Xiao Di : Bodoh! Lain kali pakai otakmu!*

*Xiao Ti : Siapa yang kau maksud bodoh? Apa kau bilang?*

*Xiao Di : Teman sekolah.*

*Xiao Ti : Benarkah? Dengar...*

*Walaupun kita miskin, kita tidak bicara sembarangan. Kita tidak mencuri dan merampok. Barang yang bukan milik kita tidak akan kita ambil. Kau harus rajin belajar, harus jadi orang berguna. Waktu kecil aku tidak belajar dengan baik. Lihat keadaanku sekarang.*

Film *CJ7* berlatar belakang kehidupan nyata yang terjadi di China. Ti (Stephen Chow) bekerja sebagai kuli bangunan. Ti dan anaknya Dicky (Xu Jiao) tinggal di sebuah rumah yang setengah runtuh (sudah dipugar tapi belum rata jadi tanah). Sepulang kerja, dia selalu ke tempat pembuangan sampah. Ia mencari barang-barang yang sekiranya masih layak pakai tapi sudah rusak, seperti kipas angin. Film ini mengajarkan tentang bagaimana seorang ayah sebagai *single parent* bisa memberikan kebutuhan yang baik kepada anaknya dalam hal pendidikan, apa saja tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang ayah

terhadap pendidikan anaknya. Dari permasalahan tersebut, para peminat film, baik orang tua maupun anaknya, bisa mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah film.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dengan mengkaji dari media komunikasi yang efektif dan kondusif serta dapat diterima dengan mudah oleh khalayak masyarakat, yaitu film. Hasil yang didapat dari sebuah tontonan film, dapat mempengaruhi jiwa seseorang terutama di kalangan anak-anak dan remaja bahkan daya fantasi yang ada dalam film tersebut akan terus terbawa sehingga dapat menjadi sugesti bagi para penontonnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penulisan di atas, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Apa peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7*?
2. Bagaimana peran ayah (*single parent*) menurut film *CJ7* terhadap pendidikan anak dalam perspektif pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tentang peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7*.

- b. Mendeskripsikan peran ayah secara jelas dalam pendidikan Islam, sehingga bisa sebagai teladan bagi ayah (*single parent*) untuk mempersiapkan diri dalam mencetak generasi yang baik.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anaknya.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi masukan bagi yang bertanggung jawab dalam pendidikan (orang tua/pendidik), untuk menggunakan konsep (di dalam film dan pendidikan Islam) pendidikan akhlak, akal dan sosial bagi anak.

## D. Kajian Pustaka

Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian secara langsung, penulis belum menemukan judul di atas, sehingga penulis mencoba untuk menelaah dari film *CJ7* yang berkaitan dengan peran ayah dalam perspektif pendidikan Islam. Sementara itu ada beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji oleh penulis.

*Pertama:* Skripsi M. Nashrun Fathoni, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak”. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang dikontekstualisasikan pada pembinaan akhlak. Penelitian ini hanya membahas pendidikan yang fokus pada pembinaan akhlak anak. Penelitian ini tidak

membahas tentang peran ayah. Penyampaian nilai-nilai pendidikan dalam film doraemon diimplikasikan ke dalam pembinaan akhlak pada anak.

*Kedua:* Skripsi Isnun Sari Arohmi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002 yang berjudul “Cerita Film Kartun dan Kontribusinya terhadap Perilaku Anak”. Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian anak dalam keluarga. Dalam pembahasan ini hanya menjelaskan tentang posisi orang tua yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak, terutama dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar menjadi pribadi muslim sesuai tujuan Islam. Penelitian ini juga tidak membahas tentang peran ayah dalam mendidik anak-anaknya, hanya fokus pada posisi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

*Ketiga:* Skripsi Nailul Fauziah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 yang berjudul “*Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Penelitian ini lebih menekankan pada perkembangan kepribadian anak yang dilihat dari aspek kejasmanian, kejiwaan dan kerohanian. Aspek-aspek pribadi ini dipandang dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini hanya menjelaskan tentang peran orang tua tidak membahas tentang peran ayah dalam mendidik anak-anaknya, hanya fokus pada posisi orang tua dalam perkembangan kepribadian anak.

*Keempat:* Skripsi Idrus Aqibuddin, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007 yang berjudul “*Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Aqidah Anak*”. Fokus penelitian ini

adalah bentuk peran orang tua terhadap pendidikan aqidah. Penelitian ini hanya membahas konsep dan metode pendidikan aqidah bagi kehidupan anak. Penyampaian pendidikan aqidah dengan peran dan tanggung jawab (bimbingan dan pimpinan) dari orang tua. Penelitian ini juga tidak membahas tentang peran ayah dalam mendidik anak-anaknya, hanya fokus pada bimbingan dan pimpinan orang tua dalam menanamkan pendidikan aqidah anak.

Setelah meninjau beberapa hasil penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian tersebut di atas. Perbedaannya terletak pada kajian tentang peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anak yang ditinjau dari film dan dari sudut pandang pendidikan Islam.

## E. Landasan Teori

### 1. Teori Semiotika

“Semiotik berasal dari kata Yunani: *Semeion* yang berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda.<sup>14</sup> Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang disebut petanda, sedangkan petanda adalah sesuatu yang ditandai oleh penanda”.<sup>15</sup> Tanda itu tidak hanya satu macam saja, tetapi ada beberapa berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Jenis-jenis tanda yang utama ialah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan sebab akibat,

---

<sup>14</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 64.

<sup>15</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 119-120

dan *simbol* untuk asosiasi konvensional. Sedangkan sastra yang diteliti dengan pendekatan semiotik, tanda yang berupa indeksial yang paling banyak dicari (diburu), yaitu tanda-tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat (dalam pengertian luasnya).

Paham semiotika mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Tanda sekecil apapun dalam semiotika tetap diperhatikan. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun tulisan atau bahasa isyarat.<sup>16</sup>

Dalam penggalan film *CJ7*, ada seorang laki-laki (Ti) yang mempunyai anak, ia tinggal di dalam bangunan (tinggal satu ruang), bangunan itu hampir pugar, dalam ruangan itu hanya berisi satu *dipan*, jendela yang dwifungsi (sebagai meja belajar), kompor dan peralatan masak, serta satu almari baju, maka indeksinya yaitu bahwa Ti adalah seorang ayah yang miskin. Namun, Ti adalah seorang tukang bangunan yang selalu bekerja siang malam demi menyekolahkan anaknya, maka indeksinya bahwa Ti adalah seseorang yang mau bekerja keras demi anaknya. Data yang diperoleh dalam film *CJ7*, operasionalisasinya (teori semiotik) akan disesuaikan dengan pendidikan Islam dan dianalisis dengan sumber-sumber bacaan lain yang relevan dengan pendidikan Islam.

## 2. Peran Ayah (*Single Parent*)

Dalam rumah tangga, secara Islam ayah memiliki tanggung jawab sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh. Hal ini dimulai sejak pemilihan istri yang baik dan sesuai, memberinya mas kawin (*shidaq*) dan nafkah yang cukup. Setelah pernikahan itu akan datang tugas baru yaitu mendidik anak sejak lahir mulai dari mengadzani di telinga

---

<sup>16</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian...*, hal. 64.

kanan dan mengiqamatinya di telinga kiri pada saat anak baru dilahirkan, merawat, mengakikahi, memilihkan nama yang baik, dan mendidiknya dengan baik.<sup>17</sup>

Ayah juga memiliki tugas dan kewajiban untuk merawat anaknya secara syar'i. Hal ini berkaitan dengan dengan pola pendidikan anak, yang disertai dengan strategi-strategi yang akan dipilih ayah dalam mendidik anaknya. Dalam hal ini, menurut Adnan Shalih, kepribadian ayah akan berpengaruh terhadap strategi-strategi tersebut. Dan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kepribadian ayah, yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang paling penting. Hal ini terjadi karena secara naluriah dalam diri anak ada potensi untuk meniru hal-hal yang ada di sekitarnya. Pada usia dini keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Segala yang dilakukan orang tua dianggapnya selalu benar dan paling baik. Maka secara otomatis anak akan mudah menirunya.<sup>18</sup>

b. Kasih Sayang dan Cinta

“Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih, kelembutan dan kehangatan yang tulus merupakan dasar yang penting dalam mendidik anak”.<sup>19</sup> Kesemuanya itu terpancar dalam kehangatan komunikasi antara orang tua dan anak. Melalui raut muka orang tuanya anak dapat menangkap keikhlasan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Kasih sayang yang ikhlas dari orang tua mutlak diperlukan. Dengan bekal inilah orang tua mendidik anak tentang kasih sayang yang pada saatnya nanti akan diberikan anak kepada orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>17</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah...*, hal. 29.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 54.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 57.



c. Adil

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap adil terhadap anak-anaknya. Hal ini dilakukan untuk menghapus rasa iri dendam di antara anak-anak. Kadang-kadang anak dendam terhadap ayahnya. Oleh karena itulah, diharapkan ayah menjauhkan sebab-sebab yang mempengaruhi setan untuk menanamkan rasa benci dalam diri anak.<sup>20</sup>

d. Pergaulan

Anak-anak terutama pada usia delapan tahun cenderung untuk duduk dan berbincang-bincang dengan orang tuanya. Mereka mengkhayal menjadi sosok ayah dan senang mendengar nasihat-nasihat ayahnya. Pada masa inilah, ayah diharapkan mengarahkan potensi anak pada pendidikan yang lebih baik.<sup>21</sup>

e. Bijaksana dalam Membimbing

Bijaksana di sini maksudnya adalah bersikap konsisten dalam memperlakukan anak, tidak terlalu sering menyanjungnya, tidak terlalu sering merendahkan, tidak terlalu khawair, tidak boleh sering menggunakan kekerasan, dan tidak perlu bersikap keras dan kaku dalam menerapkan sistem atau aturan kepada anaknya. Ketika mendidik anaknya dilakukan dengan hikmah, penuh kasih sayang, dan tidak lupa dibumbui dengan canda seperlunya.

f. Berdoa dengan Merendah di Hadapan Allah

Berdoa dan berlindung kepada Allah merupakan faktor dominan dalam menentramkan dan meneguhkan anak dalam berislam. Doa merupakan ibadah yang paling mulia di hadapan Allah. Doa ayah kepada Allah untuk anaknya selalu diperhatikan dan dikabulkan Allah. Maka merupakan tugas yang mulia bagi ayah, sehubungan dengan kedudukannya di mata Allah, untuk berdoa kepada Allah mengharapkan ridla dan hidayah untuk anak-anaknya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah...*, hal. 59.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 60.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 66.

Selain kepribadian, Triwik berpendapat bahwa ayah juga memiliki tugas dalam mendukung pendidikan anak (yang mulai sekolah), dan tugas itu adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a. Menemani belajar  
Ayah memiliki kemauan menemani membaca bersama si kecil yang sedang belajar. Keberadaan ayah sangat mendorong anak untuk lebih serius belajar. Agar proses belajar anak menyenangkan, hindari cara memaksa, memarahi atau main pukul.
- b. Memberi contoh  
Saat menemani anak belajar, seorang ayah mampu menunjukkan bahwa membaca itu merupakan suatu hal yang menyenangkan.
- c. Memantau jam belajar  
Hal ini dilakukan agar anak tahu bahwa dia punya jam belajar, dan belajar sesuai jam yang ditentukan. Adanya kontrak belajar antara ayah dan anak supaya anak lebih serius dalam belajar.
- d. Menghibur dan Mendampingi  
Seorang ayah memiliki peran yang besar untuk menghibur dan mendampingi si kecil ketika mengalami kegagalan, akan tetapi menghibur anak bukan dengan menghukumnya.
- e. Memantau kegiatan belajar  
Meski sibuk, sang ayah harus tetap memantau kegiatan belajar anak. Caranya, dengan pesan singkat atau telepon. Lontarkan pertanyaan, "Ada tugas apa hari ini? Kamu kerjain dulu PR-nya, nanti Papa yang periksa."
- f. Tidak menuntut banyak  
Kalau memang si kecil tidak seminat dengan ayahnya, maka tidak boleh memaksa anak untuk satu minat dengan ayahnya. Tugas orang tua hanya memfasilitasi dengan les yang sesuai dengan minat anak.
- g. Antar jemput  
Sebelum bekerja, ayah bisa meluangkan waktu mengantarkan anak ke sekolah. Dalam perjalanan, sang ayah mampu mengajak anak untuk bercerita kejadian di sekolah. Kalau ada waktu, jemput anak pulang.

---

<sup>23</sup> Triwik Kurniasari, "7 Panduan Jadi Ayah Teladan", [www.balita-anda.com](http://www.balita-anda.com) dalam *Google.com.*, 2008.

### 3. Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan hal yang amat penting dalam ajaran Islam, sebab anak termasuk bagian yang penting dalam ajaran Islam, karena anak merupakan generasi penerus. Sehubungan dengan hal tersebut al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>24</sup>*

Perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan, ialah tuntutan kepada semua orang beriman untuk mendidik diri dan keluarganya, memiliki kekuatan jiwa dalam menahan dari perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan manusia kepada kesesatan, perbuatan-perbuatan yang menarik kepada durhaka kepada Allah yang akhirnya akan berakibat pada penderitaan yaitu siksa neraka.

Hadits Nabi SAW mengajarkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

*“Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: apabila manusia meninggal dunia terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara ;*

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: P.T. Hida Karya Agung, 1992), Hal. 839.

*shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya” (HR. Muslim)<sup>25</sup>*

Hadits Nabi tersebut mengajarkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam Islam adalah menjadikan anak untuk bertabiat shaleh yang tahu berterima kasih kepada kedua orang tuanya (mencakup pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial). Dan hadits tersebut juga memberikan kabar gembira kepada para orang tua bahwa pendidikan anak yang sukses merupakan amal yang pahalanya terus mengalir walaupun yang bersangkutan telah meninggal dunia.

‘Tugas mengajar, mendidik dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka. Sabda Nabi saw’:<sup>26</sup>

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ.<sup>27</sup>

*“Tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik”*

Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Pada masa kecil anak, yang harus bertanggung jawab lebih banyak adalah ibu, karena saat itu anak membutuhkan asuhan yang cermat dari ibu. Setelah anak itu tumbuh besar, ayah harus memberi didikan yang lebih banyak, ini

<sup>25</sup> Shahihul Muslim, *Al-Washiyah*, No. 3083

<sup>26</sup> Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, penerjemah: Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 25.

<sup>27</sup> Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah, *Jami'al Sahih Wahuwa Sunanut Tirmidzi Juz 4*, (Beirut : Dar Al Fikr), hal. 298.

disebabkan karena anak yang sudah besar secara psikis akan mengalami perubahan, merawat terlalu cermat malah bisa menimbulkan keantipatian.

Tidak hanya ibu, peran ayah dalam mendidik anak pun amat besar. Menurut Dra. Henny E. Wirawan, M.Hum., Psi, seorang ayah bisa menjadi role model atau model peran. Misalnya, mengajarkan bagaimana menjadi orang yang tekun dalam bekerja. Ayah juga berperan sebagai pemberi dana keluarga sekaligus menjadi pengamat dari sudut pandangnya sebagai ayah.<sup>28</sup>

## B. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.<sup>29</sup> Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada.<sup>30</sup> Sehingga penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan menafsirkan peran ayah terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7*. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual yaitu VCD film *CJ7*.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan seni sastra dengan teori semiotika yaitu dengan melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan, ia mencari makna

<sup>28</sup> Triwik Kurniasari, "7 Panduan...", *Ibid*

<sup>29</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 3.

laten/konotatif.<sup>31</sup> Metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi berita (teks), termasuk cara pemberitaan (frame), maupun istilah-istilah yang digunakannya.<sup>32</sup> Analisis semiotika dalam penelitian ini untuk menangkap konteks makna di mana suatu teks tertulis memiliki makna. Dalam hal ini konteks dapat didefinisikan sebagai alur narasi (plot), lingkungan semantic (maknawi), gaya bahasa dan kaitan antar teks dan pengalaman/pengetahuan.<sup>33</sup>

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam film *CJ7*, operasionalisasi teori semiotik akan disesuaikan dengan pendidikan Islam. Pemilihan yang tepat dari keseluruhan adegan, dapat dikategorikan sebagai ikon, indeks, maupun simbol. Kemudian dianalisis dengan sumber-sumber bacaan lain yang relevan dengan pendidikan Islam.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, yaitu VCD film *CJ7*.

### b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti, yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek pembahasan.

---

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. Cet. Keempat), hal. 145.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 148.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 145.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>34</sup> Metode dokumentasi ini adalah suatu metode penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>35</sup>

### 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, penyusun menggunakan analisis *deskriptif-analitik*. *Deskriptif* yaitu menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan suatu gejala dengan gejala lain dalam ruang lingkup sosial.<sup>36</sup> Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah dan memilih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai objek.<sup>37</sup> Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anak yang

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

<sup>35</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 2.

<sup>36</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 25.

<sup>37</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

terkandung dalam obyek penelitian serta menjelaskan implikasinya terhadap pendidikan Islam, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam atau memutar film *CJ7* yang dijadikan penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai peran ayah yang terdapat dalam film *CJ7*.
- d. Mengkomunikasikannya dengan buku-buku bacaan yang relevan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi uraian tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan



penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian film, maka sebelum membahas isi film *CJ7* terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang gambaran umum tentang film secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan pengertian, jenis dan fungsi film, tinjauan umum tentang film *CJ7*, penokohan, serta sinopsis film.

Setelah menguraikan gambaran umum tentang film, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan tentang peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7*. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang peran ayah (*single parent*) terhadap pendidikan anak yang ditinjau dari perspektif pendidikan Islam dengan menggunakan analisis *deskriptif analitik*, serta memaparkan tentang kelebihan dan kelemahan dalam film *CJ7*.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan di atas peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ayah akan terwujud dalam suatu pola tindakan dalam pendidikan sehingga diharapkan orang tua atau pendidik mempunyai pribadi yang baik dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak. Peran ayah tersebut terhadap pendidikan anak dalam film *CJ7* adalah memperlakukan anak dengan rasa cinta, kasih sayang dan prasangka baik; sabar; membiasakan anak melakukan akhlak yang baik; tidak banyak menghukum anak; memberi mainan untuk anak; tidak banyak mencela dan menegur anak; menekankan anak agar berkata jujur; membuat anak puas.
2. Peran ayah terhadap pendidikan anak dalam perspektif pendidikan Islam adalah peran ayah yang ditampilkan melalui sikap dan kepribadian ayah menurut film, yang diterapkan dalam pendidikan anak, meliputi pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial. Seperti:
  - a. Pendidikan akhlak yang diterapkan oleh seorang ayah kepada anaknya adalah meliputi; (1) akhlak terhadap diri sendiri, yaitu sabar dan jujur; (2) akhlak terhadap sesama, yaitu kasih sayang.
  - b. Pendidikan akal yang diterapkan oleh seorang ayah kepada anaknya adalah dengan memberi mainan sebagai rangsangan intelektualnya,

memberi dorongan belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, bekerja sama dengan salah satu gurunya untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapi anaknya.

- c. Pendidikan sosial yang diterapkan oleh seorang ayah kepada anaknya adalah pemberian teguran dan hukuman dalam mendidik anak, dengan memberikan kehidupan yang tenang, aman dan tenteram di rumah, tidak dikekang, tidak dipaksa, dan tidak kasar dalam memperlakukan anak.

## **B. Saran**

1. Kajian yang peneliti lakukan fokus pada peran yang dilakukan oleh ayah saja yang digunakan dalam proses pemberian pendidikan pada anak. Sehingga masih bisa diteliti lebih dalam lagi terkait dengan fokus yang lain.
2. Bagi praktisi pendidikan diharapkan mampu mengambil segi positif dari peran ayah yang lebih menekankan pada pendidikan akhlak, pendidikan aakal dan pendidikan sosial.
3. Bagi para pendidik Islam diharapkan menerapkan peran tersebut dalam proses pengajaran dan pembimbingan pada anak dengan mewarnai pada sikap dan kepribadian Pendidikan Agama Islam.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis



Alfi Ni'matin Khoironi  
NIM. 05410051

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aidh Bin Abdullah Al-Qarni, *Jangan Bersedih: Setelah Kesulitan Ada Kemudahan*, penerjemah: Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2004.
- A.Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- A.W. Widjaja, *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak*, penerjemah: Khalilullah Ahmas Masykur Hakim, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah, *Jami'al Sahih Wahuwa Sunanut Tirmidzi Juz 4*, Beirut : Dar Al Fikr.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Admin, “Sulitnya Menjadi Orang Tua Tunggal”, [www.gayahidupsehatonline.com](http://www.gayahidupsehatonline.com) dalam Google.com., 2007.
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, penerjemah: Sihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, cet. Ke-8, Jakarta: Raja Grafindo, 1990.
- Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, Bandung: Katarsis, 2003.
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh: Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Al Bayan, 1998, Cet. Keenam.

- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta:Gama Media, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang
- \_\_\_\_\_, *Himpunan Pertaturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, Jakarta, 1991/1992.
- Diana Istyarni, “Menjadi Orang Tua Tunggal”, [www.indonesia.com](http://www.indonesia.com) dalam Yahoo.com., 2001.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Imam Nawawiy, *Shahih Muslim Bi Sharh Al Nawawi Juz11*, Beirut : Dar Al Fikr, 1972.
- Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, penerjemah: Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- M.Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam,1996.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: P.T. Hida Karya Agung, 1992.
- Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih: Peran Ayah sangat Menentukan*, penerjemah: Nashirul Haq, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Jakarta: Alfabeta, 1995.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga* (Cetakan Kedua), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Shahihul Muslim, *Al-Washiyah*, No. 3083.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, penerjemah: Gazira Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi, Yogyakarta: Ad Dawa’, 2006.
- Triwik Kurniasari, “7 Panduan Jadi Ayah Teladan”, [www.balita-anda.com](http://www.balita-anda.com) dalam [Google.com](http://Google.com)., 2008.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- [www.cooldesak.com](http://www.cooldesak.com) \_ *CJ7 Kocak, Menyentuh dan Ringan*.
- [www.Exodiac.com](http://www.Exodiac.com) \_ *CJ7 Aka Cheung Gong 7 Hou* by Haris 2008.
- [www.Google.com](http://www.Google.com) \_ Kompas Entertainment : Stephen Chow Ketemu Alien di *CJ7*.
- [www.KapanLagi.com](http://www.KapanLagi.com) \_ Selebriti \_ Stephen Chow foto, Berita dan Gossip.
- [www.wikimu.com](http://www.wikimu.com) \_ *CJ7* (Film Valentine: Kasih Sayang Keluarga)

[www.yacobyahya.wordpress.com](http://www.yacobyahya.wordpress.com) \_ Review Film *CJ7* : Kejenakaan Chow Versi Film Anak.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.



